

## Pengelolaan Minyak Jelantah Sebagai Sarana Pengembangan Usaha Berbasis Komunitas Masyarakat RW 10 Kelurahan Tanjungrejo Kecamatan Sukun Kota Malang

Michael Gerits Kriswanto Remetwa<sup>1\*</sup>, Vinno Christmantara<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Katolik Widya Karya Malang, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Katolik Widya Karya Malang, Indonesia

Alamat: Jalan Bondowoso No 2, Kelurahan Gading Kasri, Kecamatan Sukun, Kota Malang

[michaelgerits@widyakarya.ac.id](mailto:michaelgerits@widyakarya.ac.id)

**Abstract.** *Sustainable development programs in community life can enhance the welfare of the people in Malang City, especially in Rukun Warga 10, Tanjungrejo Village. Applying the community-based economic empowerment model sustainably can yield a significant positive impact. This research aims to illustrate how to manage used cooking oil waste as a community-based initiative that benefits both the economy and the environment. The focus of this research is the Kios Berkat Jelantah (Betah) Gempol Marga Bakti (Gemati) program, with an emphasis on descriptive data analysis. The results show that active collaboration between various parties, such as local communities, village officials, and educational institutions, encourages community participation in collecting and processing the used cooking oil into value-added products like soap and candles. This program has a positive impact on environmental preservation and provides new economic opportunities for local residents.*

**Keywords:** *Community Economic Empowerment, Environmental Economic Management, Sustainable Development*

**Abstract.** Program pembangunan secara berkelanjutan dalam kehidupan bermasyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kota Malang, terutama di Rukun Warga 10 Kelurahan Tanjungrejo. Model pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas adalah pendekatan potensial yang dapat diterapkan secara berkelanjutan dan dapat memberikan dampak positif secara signifikan. Penelitian ini ingin menggambarkan bagaimana mengelola limbah minyak jelantah sebagai usaha berbasis komunitas yang menguntungkan ekonomi dan lingkungan. Fokus penelitian ini adalah program Kios Berkat Jelantah (Betah) Gempol Marga Bakti (Gemati), dengan fokus analisis data deskriptif. Hasil menunjukkan bahwa kolaborasi aktif antara berbagai pihak, seperti komunitas lokal, perangkat kelurahan, dan lembaga pendidikan, mendorong partisipasi masyarakat dalam pengumpulan dan pengolahan minyak jelantah menjadi produk bernilai tambah seperti sabun dan lilin. Program ini memiliki dampak positif pada pelestarian lingkungan dan memberikan peluang ekonomi baru bagi warga setempat.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Ekonomi Komunitas, Pengelolaan Ekonomi Lingkungan, Pengembangan Berkelanjutan

### 1. LATAR BELAKANG

Perwujudan kehidupan masyarakat yang lebih baik dituangkan dalam bentuk program-program pengembangan masyarakat yang terarah secara sistematis dan disesuaikan dengan kondisi masyarakat yang ada dalam suatu wilayah tersebut. Hal tersebut menjadi keinginan banyak pihak, baik itu pemerintah maupun masyarakat yang hidup dalam wilayah itu sendiri. Proses pembangunan itu diharapkan memiliki dampak secara langsung kepada masyarakat dalam suatu wilayah pembangunan tersebut. Dampak positif dari sebuah rencana program

pengembangan masyarakat diharapkan dapat tersebar luas kepada masyarakat yang berada di sekitar wilayah pelaksanaan program pembangunan tersebut melalui interaksi diantara masyarakat itu sendiri.

Program-program yang direncanakan tersebut memiliki suatu target capaian untuk mengukur keberhasilan dari pelaksanaannya programnya. Salah satu capaian keberhasilan pelaksanaan program dapat diukur dan dinilai seberapa besar pencapaiannya adalah dengan melihat indeks pembangunan manusia yang menilai dimensi umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan kehidupan yang layak (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023). Indeks pembangunan manusia tersebut cukup mengakomodir indeks keberhasilan dalam penilaian akan sebuah pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat.

Pelaksanaan program pembangunan dalam kelompok masyarakat menjadi penting dalam keterlibatannya banyak terkait demi terwujudnya masyarakat Kota Malang yang sejahtera. Tidak hanya untuk sekedar meningkatkan angka dari indeks pembangunan manusia di Kota Malang, tetapi juga kesejahteraan manusia dalam suatu wilayah tertentu. Pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis komunitas menjadi solusi potensial yang diharapkan dapat perlahan-lahan menyelesaikan permasalahan kesejahteraan masyarakat.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berbasis pada komunitas haruslah memiliki sebuah alat yang dijadikan sebagai media untuk komunitas untuk mengelola secara bersama-sama. Media tersebut diharapkan juga memiliki dampak baik untuk komunitas sendiri maupun lingkungan hidupnya. Menurut data Badan Pangan Nasional (Badan Pangan Nasional, 2023) rata-rata masyarakat Indonesia mengonsumsi minyak goreng 9,56 kilogram/kapita/tahun. Nilai konsumsi yang cukup besar akan menghasilkan banyak limbah yang jika tidak dikelola dengan baik, tentunya akan merugikan masyarakat sendiri. Minyak jelantah menjadi objek dari pengembangan usaha yang memiliki potensi cukup besar untuk dapat dikelola dengan baik.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Peningkatan kesejahteraan manusia telah menjadi program prioritas dari banyak pihak karena hal tersebut cenderung memberikan pengaruh yang baik bagi banyak sektor. Bentuk peningkatan kesejahteraan masyarakat yang baik menurut (Endah, 2020), pemberdayaan masyarakat merupakan strategi dalam konsep pembangunan yang berpusat pada masyarakat sebagai subyek pembangunan. Sehingga, dalam pemberdayaan masyarakat menyangkut dua kelompok yang saling terkait yaitu masyarakat sebagai pihak diberdayakan dan pihak lain yang menaruh kepedulian untuk memberdayakan masyarakat dalam kehidupan sosial ekonomi. Hal

ini selaras dengan yang disampaikan oleh (Nila Andriani dkk., 2020) bahwa pengembangan sumber daya ekonomi berbasis masyarakat di Kota Madiun memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan masyarakat.

Partisipasi aktif masyarakat merupakan sebuah proses yang menyeluruh, keterlibatan masyarakat mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dan pemanfaatan hasil pembangunan (Simarmata dkk., 2021). Kontribusi aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan terkait pembangunan ekonomi dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan akuntabilitas, serta mendorong implementasi kebijakan yang lebih efektif (Wardiansha, 2023). Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan merupakan tujuan penting bagi Indonesia dalam konteks global saat ini. Untuk mencapai tujuan ini, kontribusi masyarakat sangat diperlukan agar pembangunan tersebut dapat berjalan dengan inklusif, adil, dan bermanfaat bagi semua lapisan masyarakat (Ginanjar & Purnama, 2023).

Laporan dari The Economist Intelligent Unit yang dipublikasi tahun 2017 menyatakan bahwa Indonesia adalah pembuang sampah makanan terbesar kedua dunia (Munir & Fadhilah, 2023). Sampah dapur merupakan sampah terbesar penyumbang timbulan sampah (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2023). Laporan yang dilakukan oleh litbang Kompas, sampah dapur di Jakarta jika tidak dikelola dan langsung dibuang setara dengan 2,13 juta ton/tahun, sampah makanan ini akan setinggi 1.817 meter yang melebihi gedung pencakar langit dunia (Burj Khalifa yang tingginya 828 meter), atau 14 kali tinggi Tugu Monas dan lebih tinggi dari Gunung Kelud (Wisanggeni dkk., 2022)

### **3. METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif, di mana para penulis melakukan pengumpulan data tekstual dari beberapa sumber data dan informasi seperti buku, jurnal, media pemberitaan maupun jurnal. Informasi-informasi secara lebih lanjut dilakukan pengolahan untuk menghasilkan kesimpulan deksriptif. Data yang digunakan sebagian besar adalah data sekunder berupa konsep-konsep dan hasil analisis dari berbagai sumber yang diterbitkan di beberapa buku dan jurnal. Penulis melakukan studi pustaka untuk menganalisis lebih dalam dan melakukan kajian berdasarkan literatur pustaka yang telah dihimpun.

Hasil analisis yang telah disusun secara sistemis menjadi sebuah kajian akademis tentang pengembangan usaha berbasis komunitas bagi masyarakat RW 10 Kelurahan Tanjungrejo. Selain dari sumber informasi yang digunakan untuk pengembangan usaha berbasis komunitas, penulis juga mengambil referensi dari usaha-usaha sejenis yang telah ada

di Indonesia sebagai sebuah panduan dalam pengembangan masyarakat yang ada di RW 10 Kelurahan Tanjungrejo, Kota Malang. Usaha-usaha yang dijadikan sebagai referensi bagi penulis adalah usaha-usaha yang dikembangkan oleh berbagai komunitas masyarakat di Indonesia dan telah berdampak bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat Indonesia.

Data yang diperoleh penulis dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi metode pengelolaan yang efektif, tantangan yang dihadapi, dan potensi pengembangan usaha berbasis komunitas. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan hasil dari berbagai studi kasus dan mengidentifikasi pola serta tren yang dapat memberikan panduan tentang faktor-faktor keberhasilan dan tantangan dalam pengelolaan minyak jelantah untuk menjaga lingkungan hidup masyarakat.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Pemberdayaan Berbasis Komunitas**

Pemberdayaan komunitas untuk melakukan usaha dilakukan dengan pendekatan yang mengedepankan partisipasi aktif dan kolaborasi antar anggota komunitas dalam menjalankan suatu usaha. Pendekatan tersebut telah menjadi nafas bagi segenap bangsa Indonesia yang telah disepakati bersama sejak negara Indonesia ini didirikan. Pendekatan tersebut bukan hal yang sulit untuk dilakukan. Kemudian, bagaimana mengimplementasikan nilai-nilai itu menjadi suatu bentuk yang lebih mudah untuk dirasakan dampaknya.

Pendekatan dengan melibatkan partisipasi aktif dalam sebuah usaha dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk dari sebuah paham gotong royong, seperti yang di sampaikan oleh Ir. Sukarno dalam pidato 1 Juni dalam sidang Badan Penyelidik Usaha-Usaha Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) :

*“Gotong Royong” adalah faham yang dinamis, lebih dinamis dari “kekeluargaan”, saudara-saudara! Kekeluargaan adalah satu faham yang statis, tetapi gotong-royong menggambarkan satu usaha, satu amal, satu pekerjaan, yang dinamakan anggota yang terhormat Soekardjo satu karyo, satu gawe.*

*Marilah menyelesaikan karyo, gawe, pekerjaan, amal ini, bersama-sama ! Gotong-royong adalah pembantingan-tulang bersama, pemerasan-keringat bersama, perjuangan bantu-binantu bersama. Amal semua buat kepentingan semua, keringat semua buat kebahagiaan semua. Ho-lopis-kuntul-baris buat kepentingan bersama! Itulah Gotong Royong!”*

Menurut (Effendi, 2013) Gotong royong merupakan budaya yang telah tumbuh dan berkembang dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia sebagai warisan budaya yang telah eksis secara turun-temurun. Gotong royong adalah bentuk kerja-sama kelompok masyarakat untuk mencapai suatu hasil positif dari tujuan yang ingin dicapai secara mufakat dengan musyawarah bersama. Dapat diartikan bahwa sesuatu yang dikerjakan secara bersama-sama dalam suatu kelompok atau komunitas adalah hal yang memang dimiliki oleh bangsa Indonesia sejak dulu.

### **Dampak Kepedulian Lingkungan Terhadap Kesejahteraan Manusia**

Kerusakan lingkungan yang semakin parah, seperti pemanasan global, polusi, dan hilangnya keanekaragaman hayati, telah mendorong kesadaran masyarakat untuk lebih memprioritaskan kepedulian terhadap lingkungan. Namun, masih ada anggapan bahwa tindakan peduli lingkungan akan berdampak negatif pada aspek ekonomi. Pandangan ini perlu diluruskan, karena sesungguhnya kepedulian ekologi dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan dalam jangka panjang.

Dalam dokumen *Laudato Si'*, (Paus Fransiskus, 2015) menekankan pentingnya mengintegrasikan kepedulian lingkungan ke dalam upaya peningkatan kesejahteraan manusia. Beliau menyatakan, "Pedoman untuk solusi membutuhkan sebuah pendekatan integral untuk memerangi kemiskinan, memulihkan martabat orang yang dikucilkan, dan pada saat yang sama melestarikan alam." (*Laudato Si'*: 139). Lebih lanjut, Paus Fransiskus menjelaskan bahwa upaya perlindungan lingkungan akan memberikan dampak secara langsung pada manusia dari sisi sosial dan ekonomi yang dirasakan oleh keluarga, komunitas bahkan sampai pada masyarakat internasional.

Salah satu contoh konkret adalah pengelolaan limbah rumah tangga, khususnya limbah minyak jelantah. Minyak jelantah yang dibuang secara sembarangan akan mencemari tanah dan sumber air, serta berdampak negatif pada ekosistem. Namun, jika limbah minyak jelantah dikelola dengan baik, dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan. Minyak jelantah dapat didaur ulang menjadi bahan bakar biodiesel, memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat. Selain itu, pengelolaan limbah secara terpadu dan pengembangan ekonomi sirkular dapat menciptakan lapangan kerja baru di sektor daur ulang dan pengolahan limbah (Oktavilia dkk., 2024).

Lebih jauh lagi, upaya melestarikan lingkungan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan menurunkan biaya perawatan kesehatan akibat polusi udara dan air yang buruk.

Dengan demikian, kepedulian ekologi sesungguhnya merupakan langkah strategis untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih sehat dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

### **Model Pengolahan Minyak Jelantah di Rukun Warga 10 Kelurahan Tanjungrejo Kota Malang**

Masyarakat yang menjadi bagian dari Rukun Warga 10 Kelurahan Tanjungrejo, Kota Malang adalah masyarakat yang hidup berdampingan dengan aliran sungai Metro yang melintasi wilayah Kota Malang dengan hulu yang berada di Kota Batu. Daerah aliran sungai yang masih dianggap sebagai tempat pembuangan sampah masih ada dalam benak masyarakat. Tidak sedikit aktivitas pembersihan yang dilakukan oleh masyarakat tetapi kuantitas dari sampah yang ada di daerah aliran sungai pun tidak berkurang secara signifikan.

Upaya pelestarian lingkungan dengan melakukan pembersihan dirasakan tidak bisa maksimal apabila tidak didampingi dengan kesadaran untuk tidak lagi membuang sampah ataupun limbah-limbah rumah tangga. Limbah-limbah tersebut secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak buruk pada lingkungan hidup, dalam hal ini adalah daerah aliran sungai. Pembuangan limbah minyak jelantah secara sembarangan dapat mengakibatkan pencemaran tanah maupun air. Menurut (USEPA, 2024), minyak nabati dan lemak hewan jika terpapar terhadap lingkungan menyebabkan efek fisik seperti dapat melapisi hewan dan tumbuhan dengan minyak dan membuatnya tercekik karena kehabisan oksigen, menjadi racun di lingkungan, menghasilkan bau tengik, dan membuat garis pantai yang tidak enak dipandang dan berbau busuk, serta dapat menyumbat tanaman pengolahan air, dan terbakar saat ada sumber pengapian.

Minyak jelantah sebagai salah satu limbah rumah tangga memiliki potensi yang cukup besar karena ketersediaannya, yakni penggunaannya yang masih cukup tinggi untuk skala rumah tangga. Penanganan limbah minyak goreng bekas/jelantah yang tidak memadai di sektor makanan, yang meliputi restoran dan hotel dalam pengolahan makanan memberikan pengaruh yang sangat buruk terhadap lingkungan (Hamdi dkk., 2022). Namun demikian, kesadaran masyarakat belum cukup tinggi tentang dampak berbahaya dari minyak jelantah yang digunakan secara terus-menerus. Upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan minyak jelantah yang berbahaya bagi tubuh manusia dan lingkungan haruslah menggunakan pendekatan yang lain. Oleh karena itu, pendekatan yang dilakukan pada masyarakat Rukun Warga 10 Kelurahan Tanjungrejo ini adalah dengan menyediakan tempat penampungannya

terlebih dahulu. Hal ini dikarenakan belum adanya tempat penampungan minyak jelantah yang ada di sekitar wilayah Rukun Warga 10 Kelurahan Tanjungrejo.

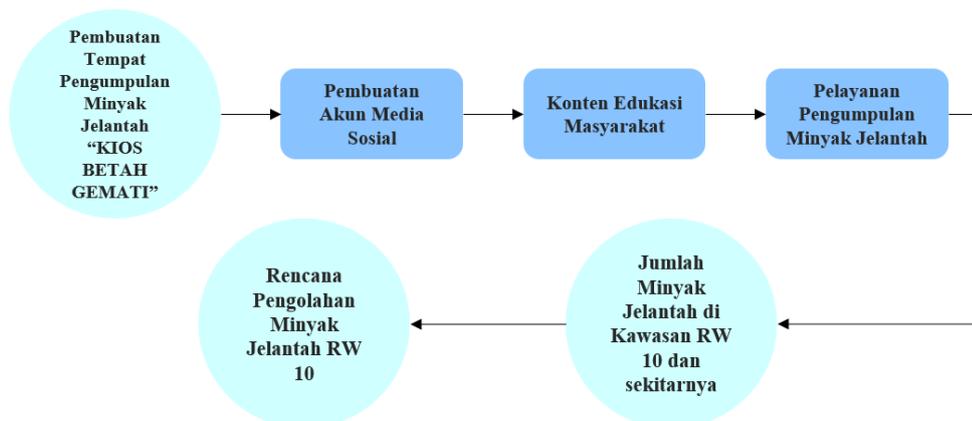
Penyadaran masyarakat untuk mengelola limbah rumah tangga seperti minyak jelantah biasanya dilakukan dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan tentang pengolahan minyak jelantah. Namun pada penelitian ini, pendekatan untuk mendorong partisipasi masyarakat yang dilakukan dengan menyediakan tempat penampungannya terlebih dahulu baru kemudian tahapan edukasi masyarakat dilakukan melalui platform media sosial seperti Whatsapp, Tiktok, Instagram dan Facebook. Pendekatan ini dilakukan agar tahapan edukasi masyarakat bisa langsung terarah pada penampungan minyak jelantah terlebih dahulu.

Penampungan minyak jelantah dilakukan sebagai tahap selanjutnya dari tahapan edukasi karena pengolahan minyak jelantah membutuhkan jumlah minimal tertentu yang dibutuhkan untuk pengolahan menjadi produk-produk seperti sabun, lilin maupun biodiesel (Firlaely dkk., 2024). Sementara konsumsi minyak goreng untuk skala rumah tangga di wilayah Rukun Warga 10 Kelurahan Tanjungrejo yakni rata-rata hanya sejumlah 1 liter untuk setiap minggu. Selain pada jumlah konsumsinya, kebiasaan masyarakat yang terkadang masih menggunakan minyak goreng bekas untuk konsumsi rumah tangga secara terus-menerus telah mempengaruhi jumlah minyak goreng bekas yang dapat terkumpul oleh masyarakat.

Tempat penampungan jelantah itu kemudian dibentuk dengan kolaborasi bersama komunitas masyarakat yang telah ada di dalam masyarakat, tanpa harus membuat suatu komunitas terpisah. Pihak-pihak yang kemudian dilibatkan adalah pengurus Rukun Warga 10 Kelurahan Tanjungrejo, umat Paroki Hati Kudus Yesus Kota Malang, perangkat Kelurahan Tanjungrejo, dan pengurus Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Rukun Warga 10 Kelurahan Tanjungrejo. Para pihak ini kemudian terlibat dalam pengembangan komunitas masyarakat dengan berbagai komunitas dan kemampuannya untuk mengembangkan kesejahteraan masyarakat dalam bentuk aktivitas pengolahan minyak jelantah dengan yang nama Kios Berkat Jelantah (Betah) Gempol Marga Bakti (Gemati).

Kios Betah Gemati menjadi titik awal dari kolaborasi akan komunitas-komunitas masyarakat yang peduli terhadap lingkungan hidup yang berdampak secara langsung dalam kehidupan manusianya. Untuk menyebarluaskan rasa kepedulian tersebut, aktivitas pengumpulan minyak jelantah haruslah memiliki dampak yang bisa dirasakan secara langsung oleh masyarakat yang mengumpulkan minyak jelantahnya. Solusi yang bisa dipakai adalah adanya nilai tukar tertentu yang diberikan kepada masyarakat yang mengumpulkan minyak jelantah. Nilai tukar tersebut menjadi sebuah bentuk dampak langsung yang dapat dirasakan masyarakat ketika tidak membuang minyak jelantahnya secara sembarangan dan tidak

mengonsumsi minyak jelantah untuk kesehatan yang lebih baik. Sehingga alur prosesnya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Rencana Kios Betah Gemati

Pengolahan minyak jelantah menjadi sebuah produk baru seperti sabun dan lilin membutuhkan kuantitas minimal untuk pengolahan tersebut menjadi langkah lanjutan setelah pengumpulan minyak jelantah di Kios Betah Gemati. Dilakukannya pengumpulan jelantah terlebih dahulu memiliki tujuan mengukur kemampuan masyarakat dalam menghasilkan minyak jelantah untuk periode waktu tertentu. Ketersediaan bahan baku minyak jelantah untuk mengolahnya menjadi produk jadi yang baru seperti lilin dan sabun tentu akan mempengaruhi usaha jual beli dari hasil olahan minyak jelantah tersebut.

Memastikan ketersediaan bahan baku melalui pengendalian persediaan adalah hal yang sangat penting dan efektif karena persediaan bahan baku diperlukan guna memenuhi proses produksi di masa depan (Mogbojur dkk., 2022). Minyak jelantah bukanlah bahan baku yang diperoleh secara langsung tetapi berdasarkan keinginan masyarakat untuk mengumpulkan minyak jelantahnya. Oleh karena itu, perlu untuk mengetahui kuantitas minimal minyak jelantah yang bisa diperoleh dari masyarakat. Dengan pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi dan ajakan untuk pengumpulan minyak jelantah maka diharapkan kebiasaan masyarakat untuk menggunakan minyak goreng bekas untuk konsumsi rumah tangga dapat berkurang dan menghidupkan kebiasaan baru dengan menukarkan minyak goreng bekas pakai dengan uang yang dapat diperoleh melalui Kios Betah Gemati.

Uang untuk mengganti minyak jelantah dari masyarakat di Kios Betah Gemati diperoleh dari minyak jelantah yang dari hasil pengumpulan Kios Betah Gemati yang ditukarkan kepada pengepul yang lebih besar karena pengepul yang lebih besar biasanya memiliki standar minimal minyak jelantah yang bisa disetorkan sehingga akan sulit bagi skala

rumah tangga untuk memenuhi standar minimal minyak jelantah dari pengepul skala besar tersebut. Interaksi antara Kios Betah Gemati dengan pengepul minyak jelantah skala besar tersebut hanya dilakukan beberapa kali sampai mengetahui rata-rata jumlah setoran minyak jelantah dari masyarakat dalam periode waktu tertentu. Jika sudah mengetahui rata-rata setoran minyak jelantah masyarakat yang telah tereduksi maka proses dapat dilanjutkan kepada tahap pengolahan minyak jelantah oleh kelompok masyarakat sendiri menjadi produk olahan seperti sabun ataupun lilin yang dapat semakin meningkatkan nilai dari produk olahan minyak jelantahnya.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Pengelolaan minyak jelantah sebagai upaya pengembangan usaha berbasis komunitas di RW 10 Kelurahan Tanjungrejo, Kota Malang, menunjukkan potensi yang signifikan dalam pemberdayaan masyarakat dan pelestarian lingkungan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa partisipasi aktif komunitas dalam usaha pengelolaan limbah rumah tangga, khususnya minyak jelantah, dapat memberikan dampak positif baik secara ekonomi maupun ekologis. Penerapan konsep gotong royong dan kerjasama antar komunitas memperkuat keterlibatan masyarakat dalam program ini, sejalan dengan nilai-nilai budaya Indonesia.

Proses pemberdayaan komunitas dengan menyediakan tempat penampungan minyak jelantah terlebih dahulu, sebelum melanjutkan dengan edukasi melalui platform media sosial, terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai dampak negatif minyak jelantah dan manfaat ekonomis dari pengelolaannya. Inisiatif Kios Betah Gemati menjadi contoh konkret bagaimana kolaborasi antar berbagai pihak seperti pengurus RW, perangkat kelurahan, komunitas religius, dan institusi pendidikan dapat menciptakan solusi berkelanjutan yang menguntungkan masyarakat setempat.

Pengelolaan minyak jelantah menjadi produk baru seperti sabun dan lilin menunjukkan adanya peluang ekonomi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Melalui pendekatan ini, tidak hanya masalah lingkungan yang dapat diatasi, tetapi juga tercipta lapangan kerja baru dan sumber pendapatan tambahan bagi warga.

### **Saran**

Berikut ini saran-saran penulis untuk pengolahan limbah minyak jelantah, khususnya di RW 10 Kelurahan Tanjungrejo, Kota Malang.

1. Peningkatan Sosialisasi dan Edukasi

Diperlukan peningkatan sosialisasi dan edukasi secara terus-menerus kepada masyarakat mengenai bahaya minyak jelantah bagi kesehatan dan lingkungan, serta manfaat ekonomis dari pengolahannya. Penggunaan media sosial yang lebih intensif dan kreatif dapat membantu mencapai audiens yang lebih luas.

2. Penguatan Kolaborasi Antar Pemangku Kepentingan

Kolaborasi antara pemerintah, komunitas, institusi pendidikan, dan organisasi non-pemerintah perlu diperkuat untuk mendukung keberlanjutan program pengelolaan minyak jelantah. Setiap pihak dapat berkontribusi sesuai dengan kapasitas dan keahliannya masing-masing.

3. Pengembangan Infrastruktur Penampungan

Hal ini dilakukan dengan cara menyediakan lebih banyak tempat penampungan minyak jelantah di berbagai titik strategis di lingkungan RW 10 Kelurahan Tanjungrejo. Hal ini akan memudahkan masyarakat dalam mengumpulkan minyak jelantah dan meningkatkan partisipasi dalam program ini.

4. Peningkatan Kapasitas Pengolahan

Meningkatkan kapasitas pengolahan minyak jelantah menjadi produk bernilai tambah dengan memperkenalkan teknologi yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Pelatihan teknis bagi anggota komunitas mengenai proses pengolahan dan produksi juga perlu dilakukan secara berkala.

5. Pemasaran Produk Olahan

Mengembangkan strategi pemasaran yang efektif untuk produk-produk olahan dari minyak jelantah seperti sabun dan lilin. Kerjasama dengan berbagai *platform e-commerce* dan pasar lokal dapat membantu memperluas jangkauan pemasaran produk-produk tersebut.

6. Penelitian Lanjutan

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi potensi pengembangan produk baru dari minyak jelantah dan mengevaluasi keberhasilan program yang telah berjalan. Penelitian ini dapat membantu menemukan solusi inovatif dan lebih efisien dalam pengelolaan limbah rumah tangga di masa depan.

Apabila saran-saran di atas telah diimplementasikan, program pengelolaan minyak jelantah di RW 10 Kelurahan Tanjungrejo diharapkan dapat berkembang lebih baik dan memberikan dampak positif yang lebih luas bagi masyarakat dan lingkungan.

## DAFTAR REFERENSI

- Badan Pangan Nasional. (2023). *LAPORAN TAHUNAN BADAN PANGAN NASIONAL 2023*.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2023). *INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA 2023*.
- Effendi, T. N. (2013). Budaya Gotong-Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat Ini. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jps.v2i1.23403>
- Endah, K. (2020). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT : MENGGALI POTENSI LOKAL DESA. *MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1).
- Firlaely, N. S. D., Fertansyah, A. A., Putri, A. D., & Budiwitjaksono, G. S. (2024). Pemanfaatan Minyak Jelantah Dalam Pembuatan Lilin Aromaterapi di Kelurahan Gebang Putih Kota Surabaya. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 2(5). <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/japm.v2i5.2372>
- Ginanjar, D., & Purnama, W. W. (2023). Optimizing Legal Strategies: Combating Corruption through Anti-Corruption Education in Universities. *Veteran Law Review*, 6(2), 122–132. <https://doi.org/https://doi.org/10.35586/velrev.v6i2.6477>
- Hamdi, N. A., Sha'Arani, S., Azman, N. F., Rafi, S. B. M., Norsin, E., & Othman, N. (2022). Management of Waste Cooking Oil and its Potential for Value-added Materials: A Mini Review. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1091(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1091/1/012054>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2023). *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional*.
- Mogbojur, A. O., Olanrewaju, O. A., & Ogunleye, T. O. (2022). Evaluation of inventory management practice in food processing industries in Lagos: Analytical hierarchy process approach. *Nigerian Journal of Technology*, 41(2), 236–246. <https://doi.org/10.4314/njt.v41i2.5>
- Munir, A., & Fadhilah. (2023). Climate Change and Food Insecurities: The Importance of Food Loss and Waste Reduction in Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1134(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1134/1/012040>
- Nilia Andriani, D., Prasetya Wibawa, R., & Aji Pengestu, B. (2020). Analisis Pengembangan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Komunitas untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan di Kota Madiun. *JUPEKO (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 5(1), 1–12.
- Oktavilia, S., Farufida, Putri, P. I., Wahyuningrum, I. F. S., & Kistanti, N. R. (2024). *Potensi Ekonomi Sampah*. PT Masya Expanding Management (Penerbit NEM).
- Paus Fransiskus. (2015). *Seri Dokumen Gerejawi No 98 LAUDATO SI*. Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia.
- Simarmata, D. S., Tresiana, N., & Hutagalung, S. S. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) Untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Birokrasi, Kebijakan dan Pelayanan Publik*, 3(3), 343.

USEPA. (2024). *Vegetable Oils and Animal Fats* | US EPA. <https://www.epa.gov/emergency-response/vegetable-oils-and-animal-fats>

Wardiansha, P. W. (2023). Tantangan Perlindungan Dana Nasabah pada Layanan Equity Crowdfunding di Era Industri 4.0: Analisis Peraturan OJK. *Doktrina : Journal of Law*, 6(2). <https://doi.org/10.31289/doktrina.v6i2.10344>

Wisanggeni, S. P., Rosalina, M. P., & Krisna, A. (2022). Sampah makanan Indonesia mencapai Rp 330 triliun. *Kompas.id*. <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2022/05/18/sampah-makanan-capai-lebih-rp-330-triliun>